

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Konversi Satuan Waktu Di Kelas II  
SDN 008 Langgini)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**UNIVERSITAS  
PAHLAWAN**

**OLEH**

**ANJELI PUTRI  
NIM. 1986206007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap saya.

Bangkinang, 01 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



**ANJELI PUTRI**  
**NIM. 1986206007**

## ABSTRAK

**Putri Anjeli. (2023) : Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar**

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam pembelajaran Matematika kelas II SDN 008 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa diukur dari indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melakukan rencana penyelesaian, memeriksa kembali. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 008 Langgini yang berjumlah 19 orang. Tahapan siklus dalam penelitian ini menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Drill* meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada pra siklus sebesar 30,6 dengan ketuntasan klasikal 21% meningkat pada siklus 1 pertemuan I menjadi 39,74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 26%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 58,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan I yaitu 69,65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu 86,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill*.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran *Drill*, Kemampuan Pemecahan Masalah

## ABSTRACT

**Putri Anjeli. (2023) : Application of the Drill Learning Method to Improve Students' Mathematical Problem Solving Skills in Elementary Schools**

This study was based on the low problem solving skills using the Drill learning method in learning Mathematics for class II SDN 008 Langgini. This study aims to improve students' problem-solving skills. Students' problem-solving skills is measured from indicators of problem-solving skills, understanding the problem, making a settlement plan, carrying out a settlement plan, checking again. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 19 grade II students at SDN 008 Langgini. The stages of the cycle in this study use the steps of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques are carried out by observation techniques. Technical data analysis using descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results of this study indicate that the Drill learning method improves students' mathematical problem solving skills. This is shown by the observation results in the pre-cycle of 30.6 with classical mastery of 21%, increased in cycle 1 first meeting to 39.74 with classical completeness of 26%, increased in cycle 1 meeting 2 to 58.52 with classical completeness of 42%. The class average score in cycle 2 meeting I was 69.65 with classical completeness of 58%, and increased in cycle 2 meeting 2 is namely 84 with classical completeness of 84%. Conclusion of this research that students' problem solving skills can be improved by applying the Drill learning method.

**Keywords** : Drill learning method, Problem solving skills.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ....Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR.....Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
TABEL GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
2. Metode Pembelajaran Drill .....	10
3. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	20
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	23
5. Karakteristik Siswa Kelas II .....	25
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	31
D. Hipotesis Tindakan .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
1. Lokasi penelitian.....	34
2. Waktu penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
1. Perencanaan.....	36
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	37
3. Pengamatan.....	38
4. Refleksi .....	39

<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
1. Observasi .....	39
2. Tes .....	40
3. Dokumentasi .....	40
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Lembar Observasi .....	40
2. Lembar Tes .....	40
3. Lembar Dokumentasi.....	40
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
1. Analisis Kualitatif.....	41
2. Analisis Kuantitatif .....	41
3. Analisis Pemecahan Masalah .....	42
4. Ketuntasan Klasikal .....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Deskripsi Pratindakan.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Interval Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah.....	42
Tabel 3. 2 : Interval Kategori Ketuntasan Klasikal.....	43
Tabel 4. 1 Kategori Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pra-Siklus .....	45
Tabel 4. 2 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	54
Tabel 4. 3 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	55
Tabel 4. 4 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 2 Pertemuan I.....	65
Tabel 4. 5 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 2 Pertemuan II.....	66
Tabel 4. 6 : Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II.68	
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perjenis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II UPT SDN 008 Langgini Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Drill</i> Siklus 1 dan Siklus 2.....	69
Tabel 4. 8 : Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas II Siklus 1 dan Siklus 2.....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 4. 1 Peningkatan Setiap Tindakan .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Awal Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2 : Silabus .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6 : Soal Evaluasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7 : Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8 : Tabel Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Lampiran 9 : Rubrik Penskoran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 10 : Dokumentasi Hasil LKS Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Kualitas pembelajaran jauh lebih baik dengan pendidikan juga.

Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Topik pembelajaran harus dikuasai oleh siswa, dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan sumber informasi bagi siswa. Hal ini juga berkaitan dengan matematika, dimana jika berhasil mengarahkan dan mendidik anak maka akan terjadi proses pembelajaran matematika yang bermakna. Di semua tingkat pendidikan, topik utama yang diajarkan adalah matematika (Maesari, Marta, and Yusnira 2020). Pernyataan tersebut tertera dalam permendiknas nomor 22 Tahun 2006, yang menyatakan bahwa kelas matematika harus ditawarkan di semua tingkatan sekolah untuk memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk berpikir kritis, rasional, analitis, metodis, kreatif, dan kooperatif. Siswa yang mempelajari matematika lebih baik dalam menerapkan pemikiran analitis terhadap tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika memainkan peran penting dalam banyak bidang dalam pengembangan kapasitas berpikir manusia. Oleh karena itu, semua siswa mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi wajib mendapatkan pelajaran matematika. Ilmu universal seperti matematika dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bernalar (Marta 2017). Salah satu disiplin ilmu yang memberikan dampak signifikan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika (Marta 2018). Dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan deskripsi objek semuanya termasuk dalam matematika (Siti, 2018). Setelah menyelesaikan pelajaran matematika, ada sejumlah tujuan yang diantisipasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencantumkan tujuan untuk mempelajari matematika, dan jelas dari tujuan tersebut bahwa salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah.

Pemecahan masalah matematika sangat penting karena mendorong siswa untuk menanggapi pertanyaan, memungkinkan mereka untuk memilih dan mengenali terminologi dan konsep terkait, mencari generalisasi, membuat tujuan kelulusan, dan menyusun kemampuan yang diperoleh sebelumnya (Firdaus 2019). Salah satu keterampilan kognitif yang paling penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah pemecahan masalah, yang juga penting dalam matematika (Nugraha and Basuki 2021). Mengingat bahwa mereka diharapkan dapat menguasainya agar lebih mampu menangani

masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini menggambarkan betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah ketika belajar matematika.

Polya (Firdaus 2019) mengedepankan empat langkah yang menjadi acuan dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Keempat langkah tersebut adalah: (1) memahami masalah (*understanding the problem*); (2) memikirkan suatu rencana (*devising a plan*); (3) menyelesaikan rencana (*carrying out the plan*); dan (4) meninjau kembali (*looking back*).

Peneliti menemukan masalah setelah melakukan observasi pada hari Rabu, 8 Maret 2023 di kelas II SDN 008 Langgini yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah, karena sebagian besar siswa kelas II masih sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta mereka masih banyak yang mengikuti jawaban temannya. Beberapa faktor lainnya adalah penguasaan materi dan juga pemahaman yang belum maksimal, dan mereka tidak mengulang pembelajaran di rumah. Ketika jam pelajaran berlangsung banyak juga dari mereka yang kesulitan menerima pembelajaran. Selain faktor dari siswa, faktor dari guru juga mempengaruhi hal tersebut. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga anak kurang terpancing untuk fokus dalam memecahkan masalah pada materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, wali kelas II mengatakan

bahwa siswa dengan rata-rata kemampuannya yang masih rendah merasa tertinggal sehingga mengurangi rasa percaya diri untuk aktif dan mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dari data awal sebelum tindakan diperoleh nilai mata pelajaran matematika yang masih di bawah harapan guru. Beberapa hasil siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 ketetapan dari sekolah.

Berdasarkan nilai siswa dari data awal diperoleh 19 siswa hanya 4 orang siswa atau 21% yang tuntas, sedang 15 orang siswa atau 79% tergolong belum tuntas atau di bawah KKM. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan setiap siswa dalam pemecahan masalah, pengajar harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dapat membantu banyak hal berubah. Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran *Drill*. Metode *drill* dinilai cukup baik dalam mengaplikasikan pembelajaran matematika.

Metode *drill* mendorong siswa untuk berlatih secara teratur dan terus menerus sampai mereka menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu (Fahrurrozi, Sari, and Shalma 2022). Metode pembelajaran *drill* adalah strategi pengajaran yang menekankan pada proses latihan pemecahan masalah guna membekali siswa dengan ketangkasan atau keterampilan yang melampaui apa yang dipelajari (Siswa et al. 2022). Menurut Hamdayana (dalam natalita, 2019) metode *drill* merupakan langkah yang diambil untuk

menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai alat untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, proses ini menghasilkan presisi, ketangkasan, keterampilan, dan peluang. (Rahayu 2021) mengungkapkan bahwa *Drill* berkonotasi dengan kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan. Drilling adalah strategi pengajaran yang membantu siswa belajar untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *drill* adalah tindakan terbaik untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah matematika. Maka hal ini dapat dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah pada kelas II SDN 008 Langgini sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru dan hanya menyalin jawaban teman.
2. Materi yang diberikan kurang dipahami dan dikuasai oleh siswa.
3. Siswa tidak mereview pelajaran di rumah; mereka hanya mendapatkan pengajaran di sekolah.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan berbagai cara.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disajikan berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar?
3. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan metode pembelajaran *drill* di sekolah dasar?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yang dideskripsikan dari rumusan masalah, yaitu :

1. Perencanaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar.
3. Peningkatan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar.



## E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam memecahkan teka-teki matematika. Selain itu, gambaran kajian pendekatan *drill* dapat menjadi standar baru dalam bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan hingga mencapai hasil yang memuaskan.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk terampil menggunakan metode *drill* dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi referensi agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

#### c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mampu mempraktekkan pengalaman mengajar secara langsung yang sekaligus dapat mengasah skill dalam mengajar untuk masa yang akan datang. Serta dapat

menggunakan metode *drill* agar pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif.

## F. Definisi Operasional

Berikut ini adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memperoleh data, memproses informasi, menghasilkan berbagai solusi potensial, dan memilih jawaban praktis terbaik dikenal sebagai pemecahan masalah.

### 2. Metode Pembelajaran *Drill*

Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan yang konsisten untuk mengembangkan keterampilan atau bakat tertentu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara menanamkan/mentransfer ilmu yang benar menurut anak agar pemahaman siswa maksimal (Syamsidah, 2017). Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan informasi kepada kelas dan bagaimana informasi itu diserap oleh siswa, baik melalui menceritakan atau membangkitkan (Nursehah 2021). Nana Sudjana (Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S 2020) berpendapat bahwa cara seorang guru dalam memberikan pengetahuan kepada anak didiknya disebut sebagai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara agar pengetahuan yang ditransfer dari guru ke siswa dapat diterima secara efektif, prosedur yang digunakan harus tepat (Wirabumi 2020). Menurut peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, adalah interaksi yang berlangsung dalam lingkungan belajar antara siswa, antara siswa dengan pendidik, dan antara siswa dengan bahan ajar. Artinya pembelajaran menurut pemerintah bisa terpenuhi apabila memiliki beberapa unsur:

- a. Siswa
- b. Seorang guru
- c. Sumber belajar atau materi yang dipelajari

- d. Lingkungan belajar seperti ruang kelas dan lain sebagainya

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar mudah dipahami oleh siswa.

## 2. Metode Pembelajaran *Drill*

- a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* adalah metode pengajaran yang mengajarkan siswa bagaimana memahami subjek dan menjadi mahir dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Syamsidah, 2017). Guru adalah penggerak atau pemandu dalam interaksi ini, sedangkan murid adalah yang digerakkan atau diarahkan. Syaiful & Aswan (Istarani, 2012) mengungkapkan bahwa mendidik siswa untuk mempraktikkan kebiasaan memecahkan permasalahan soal melalui metode *drill* juga dikenal sebagai metode pelatihan. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan keterampilan, peluang, akurasi, dan ketangkasan.

Hamdani (Hanik, 2019) menyatakan bahwa Metode *drill* adalah metode yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara lebih efektif. Siswa tentunya harus memiliki pemahaman teoritis sebelum menggunakan pendekatan *drill*, dan mereka kemudian diinstruksikan untuk sering berlatih soal.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran drill adalah cara pengajaran dimana siswa terlibat dalam latihan yang rutin dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah berdasarkan deskripsi dari beberapa pendapat di atas. Pada saat proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki teknik mengajar pada berbagai mata pelajaran terlebih dahulu karena setiap metode berbeda untuk setiap mata pelajaran. Namun, pendekatan yang tepat memungkinkan siswa fokus dan merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan metode *drill* guru perlu memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan. Agus (Vivin, 2019) memaparkan langkah-langkah metode *drill* dalam pembelajaran:

- 1) Pengetahuan secara teoritis terlebih dahulu diberikan kepada siswa sesuai dengan metode pengajaran yang dipilih.
- 2) Sebelum menyampaikan topik utama, guru memberikan contoh-contoh latihan.
- 3) Guru memberikan siswa materi pertanyaan untuk dijawab di bawah arahan guru.
- 4) Kesalahan yang dilakukan siswa diperbaiki oleh guru.
- 5) Untuk mencapai gerakan naluriyah yang tepat, pembelajar harus mengulang.

- 6) Setelah pengulangan ketiga atau terakhir, guru menilai kemajuan belajar siswanya.

Syahraini (2016) juga memaparkan langkah-langkah metode pembelajaran *drill* dalam jurnal penelitiannya yaitu sebagai berikut :

#### ***Asosiasi***

- 1) Guru menghubungkan pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari pada pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberikan komentar terkait materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk berpikir terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat hingga peserta didik terbuka penalaran dan intuisinya.

#### **Menyampaikan Tujuan**

- 1) Menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik.

#### **Memotivasi Siswa**

- 1) Guru memotivasi siswa sebelum memberikan latihan berulang untuk memecahkan masalah matematika.

#### **Melakukan Latihan Berulang**

- 1) Guru meminta peserta didik untuk melakukan latihan dengan pengulangan.
- 2) Guru memberikan contoh dalam pengerjaan latihan yang akan dilakukan siswa.
- 3) Guru memantau hasil pekerjaan peserta didik.
- 4) Guru melatih bagian-bagian yang dipandang sulit.

- 5) Guru memperhatikan perbedaan pada setiap individu.

#### **Aplikasi**

- 1) Guru meminta peserta didik secara individu untuk mengulangi kembali materi yang telah di-drill-kan tersebut.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengulangan materi tersebut agar memiliki kemampuan yang baik.
- 3) Guru memberikan latihan pada peserta didik terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah di-drill-kan tersebut secara individu maupun bersama-sama.
- 4) Guru mengarahkan semua peserta didik untuk melakukan praktek terhadap apa yang telah dipahami setelah melakukan latihan yang berulang-ulang tersebut.
- 5) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama terkait dengan materi yang telah dipahami sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

#### **Evaluasi**

- 1) Guru memberikan tes kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait penggunaan metode yang dipergunakan apakah berhasil atau tidak
- 3) Guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.



### **Tindak Lanjut**

- 1) Guru meminta peserta didik untuk melakukan pengulangan di luar kelas terkait materi yang telah dipelajari
- 2) Guru menyarankan pada peserta didik untuk terus mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode drill tersebut.

Wahyuni (2016) memaparkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *drill* sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan

Guru menyiapkan rencana berdasarkan penggunaan metode drill selama tahap perencanaan ini. Untuk setiap pertemuan, guru membuat RPP, bahan penelitian, catatan kehadiran siswa, dan soal latihan siswa. Faktor-faktor berikut harus diperhatikan oleh guru saat membuat latihan, tujuan yang harus dicapai, jenis latihan yang harus dilakukan, sesuai dengan kemampuan siswa, dengan instruksi yang jelas dan sumber daya yang tersedia untuk membantu pekerjaan siswa, dan dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikan latihan.

- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

RPP harus menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, dan pendekatan drill harus digunakan. Sebagai kegiatan pertama, dibagikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, diseminasi materi pendidikan sesuai dengan indikator pembelajaran menandai dimulainya

kegiatan utama. Guru memberikan penjelasan tentang materi integral. Pelaksanaan latihan merupakan kegiatan selanjutnya. Fase ini memerlukan guru memberikan saran dan pengawasan, mendorong siswa untuk bekerja, mencobanya sendiri tanpa meminta orang lain melakukannya untuk mereka, dan disarankan agar siswa mencatat hasil mereka secara akurat dan metedis.

### 3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

Pada tahap ini, prosedur observasi berlangsung saat siswa sedang belajar. Penilaian tertulis diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus. Pada tahap ini, siswa menulis laporan pekerjaan mereka, berpartisipasi dalam diskusi kelas dan pertanyaan, dan pekerjaan mereka dievaluasi melalui tes, non-tes, atau metode lainnya. Untuk memastikan bahwa pengetahuan yang mereka pelajari melekat dalam pikiran atau jiwa mereka untuk waktu yang lama, siswa akan menyelidiki dan mengalami materi pelajaran. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan inisiatif, berpikir kreatif, dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab jika didukung oleh semangat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran.

### 4) Tahap Refleksi

Data nilai hasil LKS siswa yang terkumpul pada tahap ini akan dijadikan pedoman untuk melakukan siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi kemudian

dianalisis, dan dari hasil tersebut peneliti akan melakukan refleksi terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap siklus.

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *drill* yang diungkapkan oleh Syahraini dalam jurnalnya. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan lebih terperinci syntax yang dipaparkan dan cocok dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### **c. Kelebihan Metode *Drill***

Siswa diinstruksikan untuk mempraktekkan metode *drill* di bawah bimbingan guru sehingga menjadi mahir dan terampil. Tentu saja, ini dilakukan setelah memberi mereka informasi teoretis yang diperlukan (Syamsidah, 2017). Grace (Vivin, 2019) mengungkapkan bahwa Metode pembelajaran *drill* sangat beragam dan karakternya memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Pemahaman metode yang lebih baik, namun hanya yang telah dipelajari.
- 2) Berkonsentrasi pada satu pendekatan dan mengabaikan pengganti beradaptasi.
- 3) Pemahaman yang berbeda.
- 4) Perspektif yang berfokus pada aturan pada matematika.

Panggabean (2018) mengungkapkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *drill* sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan pelaksanaan yang dapat mengembangkan kebiasaan positif dan tidak memerlukan banyak fokus.
- 2) Penguasaan yang diantisipasi dapat dicapai dalam waktu singkat.
- 3) Disiplin dan kebiasaan belajar yang teratur dari setiap anak akan tertanam.
- 4) Siswa mempelajari kemampuan komputasi mental, antara lain perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, membaca tanda dan simbol.
- 5) Dengan menerapkan apa yang mereka pelajari, siswa mencapai ketangkasan dan keahlian dalam tugas tertentu.
- 6) Dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak bahwa mereka sudah memiliki kemampuan tertentu yang mereka anggap berharga di masa depan.

Adapun kelebihan metode pembelajaran *drill* menurut Hayati (2018) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan motorik seperti menulis, menghafal huruf, dan lain-lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mental seperti pembagian, perkalian, dan konsep lainnya.
- 3) Pengembangan rutinitas yang meningkatkan efisiensi dan presisi.
- 4) Pemanfaatan seringkali tidak membutuhkan fokus.

Peneliti dapat menyimpulkan kelebihan metode *drill* dari beberapa uraian pendapat di atas. Metode *drill* memiliki kelebihan yang menekankan siswa untuk mengerjakan latihan berulang dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga mendorong motivasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada soal.

#### d. Kelemahan Metode Drill

Metode *drill* tidak hanya memiliki kelebihan. Berikut penjelasan Rusmi (2020) tentang kekurangan metode *drill*:

- 1) Pengulangan materi yang sama akan membuat siswa bosan.
- 2) Siswa yang bosan akan berdampak mogok belajar.
- 3) Latihan yang diberikan secara terus-menerus dapat mengganggu daya cipta siswa.

Syachruroji (2022) juga memaparkan pendapatnya mengenai kekurangan metode *drill*, berikut pemaparannya :

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Menjadi hal yang monoton karena latihan dilaksanaka secara berulang-ulang untuk meraihtujuan yang sama.
- 3) Apabila dilakukan dalam waktu yang lama, dapat melelahkan fisik dan fikiran.

Adapun kekurangan metode *drill* yang diungkapkan Novyanti (2022) dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Membatasi kemampuan dan inisiatif murid karena mereka didorong lebih ke arah perubahan dan jauh dari pemahaman.
- 2) Membuat perubahan statis pada lingkungan. Terkadang latihannya berulang-ulang, yang membuat mereka mudah bosan.
- 3) Mengembangkan perilaku kaku yang otomatis.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan yang terjadi ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Drill*, sebagai berikut :

- 1) Seorang guru tidak boleh bersikeras bahwa setiap tanggapan dari seorang murid harus sempurna.
- 2) Jika anak mengalami kesulitan dalam merespon dan bereaksi, instruktur harus segera melihat akar masalahnya.
- 3) Guru langsung memberikan pembenaran, baik yang benar maupun yang salah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melihat bagaimana perkembangan latihan mereka.

Kesimpulan peneliti dari beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas mengenai kekurangan dalam penggunaan metode *drill* yaitu memerlukan kesabaran yang besar dalam memberikan latihan berulang yang sama kepada siswa. Dan sebagai guru kita harus mampu membawakan suasana yang menyenangkan sebab metode *drill* ini berdampak menimbulkan rasa bosan pada siswa.

### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah

#### a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Kurikulum matematika mencakup pemecahan masalah, yang sangat penting untuk pembelajaran dan aktivitas. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dia terapkan dalam menyelesaikan masalah non-rutin. Aktivitas ini memiliki aspek kemampuan matematika seperti pemecahan masalah tidak rutin, penemuan pola, generalisasi dan komunikasi matematis dapat dikembangkan dengan lebih baik.

Ketika belajar matematika, keterampilan inti siswa harus mencakup kemampuan memecahkan masalah (Pratiwi, 2022). Polya (Saputri and Wardani 2021) mengungkapkan bahwa memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah adalah cara untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Mampu menggunakan informasi yang diperoleh, kemampuan, dan pemahaman untuk mengatasi masalah dalam keadaan yang tidak terduga sebelumnya disebut sebagai kemampuan pemecahan masalah matematis (Silvi, Witarsa, and Ananda 2020). Aqil (Yara, Y.S. & Taufik 2021) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan, dimulai dengan memahami apa masalah utamanya, menciptakan



metode/strategi yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, dan mempraktekkan metode/strategi tersebut.

Mengingat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah, keterampilan pemecahan masalah dapat ditumbuhkan di sekolah dasar melalui pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir siswa dapat ditumbuh kembangkan salah satunya melalui pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat dijelaskan secara  sederhananya  bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan yang terdapat dalam matematika, dengan cara memahami permasalahan dan merencanakan penyelesaiannya sehingga mendapatkan jalan keluar untuk mencapai tujuan.

#### **b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dapat dilihat sebagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan pemecahan masalah dalam pembelajaran serta dalam tugas matematika, pemecahan masalah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Mariam et al. 2019). Melalui tes berupa soal esai, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika dinilai (Ulfa, 2022).

Kemampuan pemecahan masalah memiliki indikator berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai perbaikan dalam suatu kegiatan dan dapat digunakan sebagai panduan atau standar mendasar. Ulfa (2022) mengungkapkan bahwa indikator pemecahan masalah meliputi beberapa kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami masalah.
- 2) Merancang bentuk model matematika.
- 3) Melengkapi model.
- 4) Menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Sejalan dengan Polya (Shinta, 2109) juga mengungkapkan bahwa indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami soal atau masalah.
- 2) Membuat rencana atau cara untuk menyelesaikannya.
- 3) Menyelesaikan masalah.
- 4) Memeriksa kembali hasil yang didapat dan langkah-langkah pengerjaannya.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Mentari (2022) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu :

- 1) Mengetahui unsur-unsur.
- 2) Menyatakan unsur-unsur.
- 3) Mencukupi unsur-unsur yang diperlukan.
- 4) Merumuskan masalah, atau model matematika.
- 5) Menerapkan strategi.

- 6) Menyelesaikan masalah dan menggunakan matematika secara bermakna.

Berdasarkan beberapa paparan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut para ahli di atas maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada indikator yang di kemukakan oleh Polya (Shinta 2019). Alasan memilih indikator yang di ungkapkan Polya (Shinta 2019) yaitu karena sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas II SDN 008 Langgini. Dan indikator ini lebih jelas dan mudah peneliti pahami.

#### **4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Karakter adalah sifat bawaan seseorang atau sifat dasar lainnya. Hal itu juga disebut sebagai tabiat yang sifatnya batin dan dapat mempengaruhi ide dan perilaku seseorang (Rusi, 2022). Karakteristik siswa adalah sifat-sifat yang dimiliki setiap siswa dalam tingkah laku sehari-hari maupun ketika belajar di sekolah (Zulvira, 2021).

Sejalan dengan itu, Septianti (2020) juga mengemukakan pendapat bahwa ciri-ciri atau kebiasaan pribadi yang sudah dimiliki anak-anak membentuk karakteristik mereka. Mengetahui sifat-sifat siswa sangat penting bagi guru untuk menanganinya dengan tepat dan mendapatkan hasil terbaik dari proses pembelajaran. Pemberian terapi ini, misalnya, mempertimbangkan pemilihan materi, model, dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Prosedur evaluasi yang ditawarkan

juga dimodifikasi untuk memperhitungkan pertumbuhan kognitif siswa dan bahan ajar.

Anak yang berusia antara 6 dan 12 tahun dianggap sebagai siswa sekolah dasar. Pada usia ini mereka memasuki era intelektual. Seiring bertambahnya usia anak, pengetahuan mereka akan berkembang dengan cepat dan keahlian mereka akan menjadi lebih luas. Anak-anak di sekolah dasar berada di era aktivitas nyata. Anak-anak pada tingkat aktivitas konkrit ini sudah mengenal simbol-simbol matematika, namun belum mampu menyelesaikan soal-soal yang bersifat abstrak. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki siswa SD antara lain:

- a. Bersemangat untuk bermain.
- b. Bersemangat untuk bergerak.
- c. Bersemangat dalam kelompok.
- d. Senang mencoba hal baru secara langsung.

Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut dari karakteristik siswa bahwasannya seorang guru harus mampu mengemas dengan baik untuk memastikan bahwa siswa memahami materi, akan diberikan pengalaman belajar yang menanamkan unsur-unsur lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari. Bagi anak-anak, belajar lebih bermakna bila tidak abstrak.

## 5. Karakteristik Siswa Kelas II

Pembelajaran di sekolah dasar dipisahkan menjadi dua kategori: pembelajaran untuk anak kelas bawah dan pembelajaran untuk siswa kelas atas (Riri, 2021). Metode pembelajaran untuk anak kelas atas, khusus untuk siswa kelas 4, 5, dan 6, sedangkan pembelajaran untuk siswa kelas rendah dilakukan untuk anak kelas 1, 2, dan 3.

Anak usia dini termasuk dalam kategori siswa kelas rendah. Meskipun masa kanak-kanak usia dini adalah rentang waktu yang singkat, penting bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya pada masa ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan potensi siswa selama tahap ini (Zulvira, 2021).

Terlepas dari kenyataan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sama, ada perbedaan yang harus disadari oleh instruktur untuk mengatur pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan ciri-ciri siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret, yang sejalan dengan teori kognitif yang didalilkan oleh Jean Piaget (Permana, 2015). Siswa di kelas bawah merupakan tahap transisi dalam pembelajaran dasar siswa. Untuk meningkatkan kegairahan dan motivasi siswa, pengajar harus memastikan bahwa dia dapat merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami sifat-sifat siswa di kelas yang lebih rendah.

Karakteristik siswa kelas dua SD dapat kita lihat dari perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Penjelasan sebagai berikut :

a. Perkembangan Kognitif

Fase operasional konkret, yang berlangsung dari usia 7 atau 8 hingga 11 atau 12 tahun, adalah periode yang dicakup oleh kelas sekolah dasar dalam teori perkembangan Piaget. Anak-anak sudah mengikuti aturan yang jelas dan logis serta menunjukkan kekekalan dan reversibilitas. Anak-anak dapat bernalar secara rasional, tetapi hanya dalam kerangka objek konkret, menurut ini. Anak-anak dapat berpikir menggunakan model "kemungkinan" saat melakukan aktivitas tertentu, sehingga mereka tidak perlu lagi mencoba dan gagal. Masalah pemesanan dapat dikategorikan, dikelompokkan, dan diatur oleh anak-anak. Anak muda itu kehilangan minat pada fitur persepsi objek. Anak-anak terus bergumul dengan pemikiran abstrak.

b. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang sering dikenal dengan perkembangan tingkah laku sosial tidak dapat dibedakan dengan perkembangan emosional. Manusia adalah makhluk sosial, dan inilah yang membedakan kita dari spesies lain. Usia ini terkadang disebut sebagai "usia kelompok" karena karakteristik dominan saat ini dibedakan oleh minat yang kuat dalam aktivitas dengan teman sebaya dan keinginan yang meningkat untuk menyesuaikan diri.

### c. Perkembangan Emosional

Kehidupan seorang anak secara signifikan dipengaruhi oleh emosi mereka. Efek fisik dari emosi ini juga dirasakan oleh para remaja, terutama jika intens dan terus-menerus. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri secara sosial akan dipengaruhi secara negatif oleh emosi yang sering dan intens. Anak-anak sekarang mulai memahami bahwa menunjukkan terlalu banyak emosi itu tidak sehat dan mereka memiliki kebutuhan emosional yang berbeda dari orang dewasa karena keterampilan penalaran mereka sudah matang.

### d. Perkembangan Moral

Sejalan dengan teori di atas yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan observasi yaitu saat guru menyampaikan pembelajaran matematika di kelas II dengan menjelaskan materi di buku tentang tema 8 “Aturan keselamatan di rumah dan perjalanan”. Guru bertanya kepada siswa, “Pukul berapa anak-anak ibu sarapan pagi ini?” siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru. Guru bertanya pada satu siswa, namun ia kurang percaya diri dengan jawabannya sehingga malu-malu untuk memberikan jawaban. Selanjutnya guru mengajak siswa menjawab pertanyaan dengan menggambarkan langsung di papan tulis. Guru menggambarkan jam yang menunjukkan pukul tujuh dan menjelaskan bahwa cara membaca jam yang digambarkan yaitu jika jarum pendek berada pada angka 7, jarum panjang berada pada angka 12 dibaca pukul 07.00. Guru

mengajak siswa kembali menyebutkan cara membaca jam. Kemudian guru menggambarkan jam yang menunjukkan pukul sembilan sambil bertanya “menunjukkan pukul berapa gambar jam tersebut?”. Lima siswa menjawab dengan benar, dan beberapa siswa lain mengikuti jawaban temannya dan ada juga dua siswa yang hanya diam. Guru memberikan beberapa soal latihan dari buku tema dan mengarahkan siswa untuk mengerjakannya. Siswa yang sudah selesai menyerahkan buku latihan dan dinilai oleh guru.

Karakter siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung yaitu sebagian siswa mampu menjawab soal yang diberikan karena mengikuti penjelasan dan arahan dari guru. Ada juga satu siswa yang karakternya suka jahil dan ketika guru menjelaskan ia selalu memotong pembicaraan guru, namun ia mampu menyelesaikan latihan soal dengan benar. Karakter siswa lainnya ada yang hanya mengerjakan 2 soal, ada yang tidak mengerjakan sama sekali karena tidak paham dengan materi yang diberikan.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti melakukan peninjauan dan membaca beberapa jurnal sebelumnya dan menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi, dkk. (2022). Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Metode *Drill* Dengan Metode Diskusi



Kelompok Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Polorejo". Dalam penelitian ini siswa matematika kelas V MI Ma'arif Polorejo diuji kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode *drill*, kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan metode diskusi kelompok, dan kemampuannya membandingkan penggunaan metode *drill* dengan metode diskusi kelompok. Siswa di kelas VB dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan siswa di kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol. Kedua kelas memiliki total 28 siswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen yang meliputi pre-testing dan post-testing pada kelompok kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol, seperti yang dapat diamati.  $H_0$  dibantah dan  $H_a$  diterima berdasarkan signifikansi statistik Independent Sample t Test sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *drill* vs metode diskusi kelompok berdampak pada kemampuan siswa kelas V MI dalam menjawab soal matematika. 'arif Polorejo.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Desty Farida Azzahro, dkk (2022). Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Negrei Semarang dengan judul "Studi Literatur: Model Pembelajaran Pbl Dan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan model pembelajaran

PBL (Problem-Based Learning) dan metode *drill* untuk membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data diterapkan pada penelitian kepustakaan dengan mencari artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini diambil berdasarkan artikel atau jurnal yang dianalisis, dapat diperoleh hasil bahwa model PBL (Problem-Based Learning) dan metode *drill* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan kata lain, model PBL dan metode *drill* ini layak digunakan oleh guru dan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga menimbulkan efektifitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Riska Ayu Septiana (2021). Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Berbasis Polya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah berbasis polya mengalami peningkatan, dan memanfaatkan metode pembelajaran *drill* pada materi garis dan sudut. Hal ini merupakan upaya untuk membantu siswa belajar memecahkan masalah ketika belajar berhitung. Oleh karena itu, mengajar siswa untuk memahami kesulitan dalam soal dan

meningkatkan akurasi mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mereka belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Keterampilan pemecahan masalah berbasis polya menjadi pokok bahasan penelitian ini. Sebanyak 23 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro berpartisipasi dalam penelitian ini. Ujian tertulis dan tes wawancara berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai yang signifikan dari sebelum dilakukannya perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Drill*. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah menggunakan metode *Drilling* pada materi garis dan sudut mengalami peningkatan, antara lain : siswa mampu memahami masalah dalam soal, siswa mampu merencanakan strategi pemecahan masalah dengan baik, siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan siswa mampu menafsirkan solusinya/mengecek kembali sehingga siswa lebih teliti dan berhati-hati ketika menyelesaikan soal yang berbasis masalah.

### C. Kerangka Pemikiran

Berawal dari permasalahan yang peneliti temukan di UPT SDN 008 Langgini kelas II Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, masih tergolong rendah dalam kemampuannya memecahkan masalah matematika. Hal ini terjadi ketika penjelasan teoritis guru tidak dipahami oleh siswa. Selain

itu, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena pendekatan pengajaran masih berpusat pada guru.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti menawarkan pemeriksaan solusi berdasarkan tantangan yang muncul. Metode pengajaran ini dipercaya siswa akan terlibat dalam pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan masalah matematika.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam proposal penelitian adalah “Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 008 Bangkinang”. Metode *Drill* ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik di SDN 008 Bangkinang. Dengan demikian jika guru menerapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran, maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan meningkat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. *Setting* Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 008 Langgini. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Kedua, karena siswa di kelas II kurang memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika. Ketiga, karena sekolah tersebut bersedia menerima pembaharuan terhadap kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Keempat, kepala sekolah memberikan izin dan guru kelas II juga mau bekerja sama dengan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah ini.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih dari 1 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Dilanjutkan dengan siklus 2 pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023.

### **B. Subjek Penelitian**

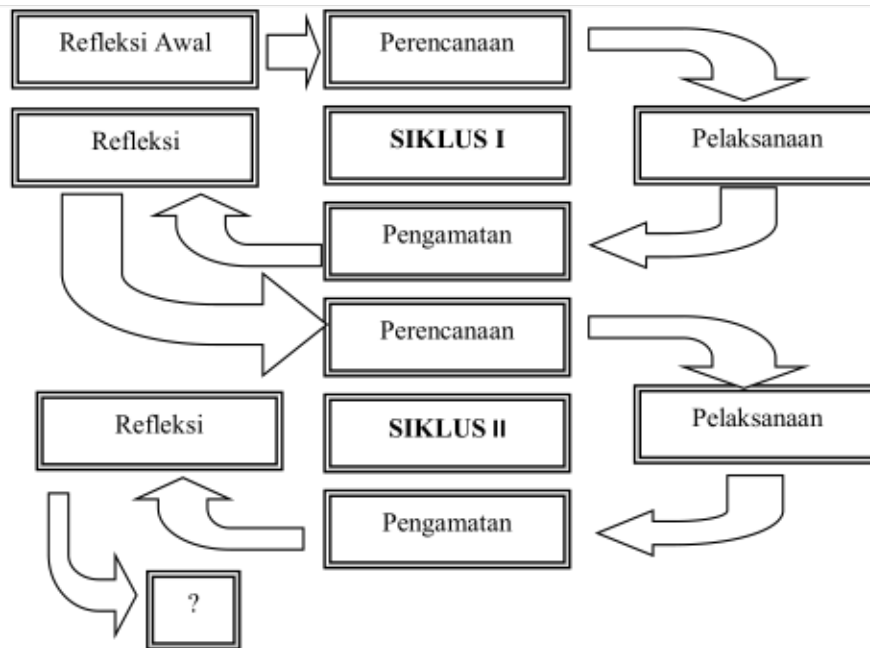
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 008 Langgini. Siswa kelas II yang menjadi subjek berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan kegiatan penyempurnaan (Nana, 2017).

Anisatul (2021) mendefenisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan. PTK juga merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau masalah pembelajaran di kelas secara tersusun dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



**Gambar 3. 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
 Sumber : (Arikunto, 2014)

## D. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan

Penulis membuat rencana pelaksanaan/tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Drill bersama guru. Pada tahap perencanaan pelaksanaan/tindakan ini, perlu dilihat kembali refleksi awal yang telah dilakukan.



Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran metode drill. Hal ini meliputi tahapan RPP dan langkah-langkah metode drill. Adapun komponen RPP adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber belajar dan evaluasi.
- b. Menyusun alat pedoman lembar observasi pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pada tahap pelaksanaan penulis akan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan metode drill sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penulis sebagai praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Penulis selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran drill sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

- b. Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- c. Penulis dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 008 Langgini dengan menggunakan metode pembelajarandril dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan terhadap tindakan pemecahan masalah matematika dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer pada waktu penulis melaksanakan tindakan pembelajaran.

Guru sebagai observer bertugas untuk mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill dan mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I, sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi**

Refleksi diadakan setelah setiap tindakan yang dilaksanakan berakhir. Dalam tahap ini guru dan penulis mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah : 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, 3) melakukan interferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kendala pada siklus II diperbaiki pada siklus ke-n. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus tersebut disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini:

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

## **2. Tes**

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran dengan metode Drill.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai profil sekolah, data guru, data siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini mengacu kepada penerangan metode pembelajaran drill yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Lembar Tes**

Lembar tes yang digunakan yaitu berupa contoh soal yang diberikan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil dari tes ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang pemecahan masalah matematika yang berisi soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas pemecahan masalah matematika dapat diketahui.

### **3. Lembar Dokumentasi**

Lembar dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan setiap kegiatan berupa foto, silabus dan RPP.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

### 1. Analisis Kualitatif

Miles, dkk (Sugiyono, 2013) “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verifikation*.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) “Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model ekonometrik atau model-model tertentu lainnya”.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Data tersebut direduktif berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verivikasi. Tahap analisis tersebut dilakukan secara berulang sampai data selesai dikumpulkan.

### 3. Analisis Pemecahan Masalah

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan pemecahan masalah matematika siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus nilai sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan dalam Kemendikbud (2014:50) dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 : Interval Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah**

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	93 – 100
Baik (B)	84 – 92
Cukup (C)	75 – 83
Kurang (K)	≤ 75

Sumber : (Maesari, Marta, and Yusnira 2020)

#### 4. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dapat dikatakan tuntas jika nilainya sudah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75

**Tabel 3. 2 : Interval Kategori Ketuntasan Klasikal**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik (SB)	93% – 100%
2	Baik (B)	84% – 92%
3	Cukup (C)	75% – 83 %
4	Kurang (K)	≤ 75%

Sumber : (Maesari, Marta, and Yusnira 2020)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Bab ini berisi temuan studi dan membahas studi tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* di Kelas II UPT SDN 008 Langgini. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu kelas II tema 8 (Keselamatan di rumah dan perjalanan) subtema 2 (Menjaga Keselamatan di Rumah) pembelajaran 4 dan pembelajaran 6, serta subtema 3 (Aturan Keselamatan di Perjalanan) pembelajaran 4 pembelajaran 6 semester II tahun ajaran 2022-2023. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II di sekolah tersebut serta teman sejawat yang membantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat guru, dan rekan sejawat berperan sebagai pengamat siswa. Berikut adalah ringkasan dari penelitian tindakan kelas tentang seberapa baik siswa dapat memecahkan masalah matematika kelas II UPT SDN 008 Langgini. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil



belajar yang diperoleh dari soal evaluasi pemecahan masalah materi konversi satuan waktu di kelas II UPT SDN 008 Langgini.

Adapun nilai-nilai prasiklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Nilai prasiklus tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Kategori Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pra-Siklus**

NO.	Interval	Siklus 1 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	93-100	Sangat Baik	0
2	84-92	Baik	0
3	75-83	Cukup	4
4	$\leq 75$	Kurang	15
<b>JUMLAH SISWA</b>		19	
<b>RATA-RATA</b>		30,6	
<b>KATEGORI</b>		Kurang	
<b>JUMLAH TUNTAS</b>		4 (21%)	
<b>JUMLAH TIDAK TUNTAS</b>		15(79%)	

*Sumber : Hasil Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Tahun 2023*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 4 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, dan dilihat dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0. Pada kategori baik terdapat 0 orang siswa. Pada kategori cukup terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama LA, MBA, NK dan RDI. Pada kategori kurang terdapat 14 orang siswa dengan inisial nama AN, AA, AAY, CA, DA, HA, KR, KGN, MA, MRA, NPJ, R, SK, SA, dan UA. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada pra-siklus yaitu rata-rata 30,6 dengan ketuntasan klasikal 21%. Hasil yang diinginkan sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Dengan hasil pra-siklus itu,

peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill* pada siklus 1 pertemuan 1.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus 1**

Ada dua pertemuan pada siklus 1 ini. Durasi setiap pertemuan sekitar 70 menit (2X35 menit), atau 2 jam pengajaran. Pertemuan pertama dan kedua siklus 1 berlangsung masing-masing pada tanggal 22 dan 24 Mei tahun 2023. Langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi membentuk proses penelitian, berikut penjabarannya:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus 1 pembelajaran pada siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui metode pembelajaran *drill*. Materi Konversi Satuan Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 setelah dilakukan observasi awal siklus bersama guru pada tanggal 4 April 2023. Menyusul pembuatan proses perencanaan pelaksanaan siklus 1, maka dibuatlah rencana pelaksanaan siklus 1 sesuai dengan batas waktu yaitu tanggal 22 Mei 2023. Penjelasan RPP siklus 1 secara lengkap terdapat pada lampiran. Pembelajaran pada materi konversi satuan waktu dengan metode pembelajaran *drill* dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus 1. Instrumen pengumpulan data yaitu mempersiapkan LKS, soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan I ( 22 Mei 2023)**

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran inti, oleh karena itu proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Kegiatan ini berlangsung di UPT SDN 008 Langgini pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.00 hingga 09.15 WIB. Peneliti menyiapkan siswa untuk siap mengikuti pengajaran sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran.

#### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dibimbing oleh peneliti, pertanyaan tentang bagaimana keadaan siswa, kehadiran dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dan mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut ini adalah cuplikan dialog antara siswa dan peneliti yang disimbolkan dengan P sebagai peneliti dan S sebagai siswa.

P : “Pernahkah anak ibu memperhatikan titik yang ada pada jam?”

S : “Pernah bu..”

P : “Nah, bagus. Apakah anak ibu tau kegunaan titik yang ada pada jam?”

S : “Tidak bu..”

P : “Titik pada jam adalah cara menghitung menit dan detik pada jam, mari kita pelajari bersama..”

b) Kegiatan Inti

**Langkah 1.** Guru memancing siswa untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Namun hanya sebagian siswa yang menyimak dan sebagiannya lagi tidak memperhatikan. **Langkah 2.** Guru meminta siswa berinisial R untuk memberikan komentar terkait materi yang akan dipelajari, tetapi siswa R tidak mampu menjawab dan guru pun melemparkan jawaban kepada SK. **Langkah 3.** Guru terus memancing anak untuk berfikir dan memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari agar terbuka penalarannya. **Langkah 4.** Guru menjelaskan arti tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran hari ini. **Langkah 5.** Guru terus memberikan motivasi sehingga siswa menjadi bersemangat untuk melakukan latihan berulang. **Langkah 6.** Guru memberikan 1 contoh soal di papan tulis, setelah itu mengarahkan siswa untuk mengerjakannya. **Langkah 7.** Guru berkeliling ke meja siswa untuk melihat hasil yang mereka kerjakan. **Langkah 8.** Guru membimbing siswa yang kesulitan saat menyelesaikan permasalahan pada soal. **Langkah 9.** Guru memperhatikan hasil kerja siswa dan melihat perbedaan pada setiap individu. **Langkah 10.** Guru memberikan contoh dengan soal yang berbeda di papan tulis dan menjelaskan cara

penyelesaiannya kepada siswa. **Langkah 11.** Guru memberikan 1 contoh soal dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya. **Langkah 12.** Guru memantau dan membimbing siswa saat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. **Langkah 13.** Guru memberikan 1 soal latihan dan meminta siswa mengerjakan secara individu. **Langkah 14.** Guru meminta kesediaan siswa berinisial RDI untuk maju kedepan menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. **Langkah 15.** Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi yang telah dibahas. **Langkah 16.** Guru memberikan soal evaluasi yang telah dipersiapkan kepada siswa. **Langkah 17.** Guru menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa setelah belajar menggunakan metode *Drill*. **Langkah 18.** Guru meminta siswa berinisial KGN untuk memberikan komentar terkait penggunaan metode *Drill* pada pembelajaran selanjutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit, pada kegiatan akhir ini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu kemudian memberikan kesempatan kepada siswa selanjutnya siswa mendengarkan peneliti menyampaikan pesan moral. Siswa mendapat kesempatan untuk menyuarakan ide-idenya terkait

pembelajaran yang telah berlangsung dari peneliti. Peneliti kemudian mengevaluasi hasil kerja siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah. Para siswa kemudian berdoa dan duduk dengan rapi. Anak-anak yang memiliki barisan paling rapi kemudian dipilih untuk keluar kelas terlebih dahulu.

Pertemuan pertama proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana peneliti, namun beberapa siswa masih melakukan kegiatan lain dan ada pula yang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.

## 2) Pertemuan II (24 Mei 2023)

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal seperti biasanya yang dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### b) Kegiatan inti

**Langkah 1.** Guru memancing siswa untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. **Langkah 2.** Guru

meminta siswa untuk memberikan komentar terkait materi yang akan di pelajari, dengan semangatnya siswa berinisial AA, AN, RDI, R, MBA, dan KGN memberikan komentar.

**Langkah 3.** Guru terus memancing anak untuk berfikir dan memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari agar terbuka penalarannya. **Langkah 4.** Guru menjelaskan arti tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran hari ini. **Langkah 5.** Guru terus memberikan motivasi sehingga siswa menjadi bersemangat untuk melakukan latihan berulang. **Langkah 6.** Guru memberikan 1 contoh soal di papan tulis, setelah itu mengarahkan siswa untuk mengerjakannya. **Langkah 7.** Guru berkeliling ke meja siswa untuk melihat hasil yang mereka kerjakan. **Langkah 8.** Guru membimbing siswa yang kesulitan saat menyelesaikan permasalahan pada soal. **Langkah 9.** Guru memperhatikan hasil kerja siswa dan melihat perbedaan pada setiap individu. **Langkah 10.** Guru memberikan contoh dengan soal yang berbeda di papan tulis dan menjelaskan cara penyelesaiannya kepada siswa. **Langkah 11.** Guru memberikan 1 contoh soal dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya. **Langkah 12.** Guru memantau dan membimbing siswa saat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. **Langkah 13.** Guru memberikan 1 soal latihan dan meminta siswa mengerjakan secara individu. **Langkah 14.**

Guru meminta kesediaan siswa untuk maju kedepan menuliskan hasil kerjanya di papan tulis, namun tidak ada siswa yang bersedia. **Langkah 15.** Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi yang telah dibahas. **Langkah 16.** Guru memberikan soal evaluasi yang telah dipersiapkan kepada siswa. **Langkah 17.** Guru menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa setelah belajar menggunakan metode *Drill*. **Langkah 18.** Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terkait penggunaan metode *Drill* pada pembelajaran selanjutnya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit, pada kegiatan akhir ini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu kemudian memberikan kesempatan kepada siswa selanjutnya siswa mendengarkan peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Kemudian peneliti melakukan penilaian hasil kerja siswa dan mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran bersama-sama dan siswa berdoa dan mengucapkan salam dan meminta siswa duduk dengan rapi dan memilih siswa dengan barisan paling rapi untuk pulang terlebih dahulu.



### c. Tahap Observasi

Kolaborasi antar guru kelas dan peneliti digunakan untuk melihat hasil kegiatan siklus I dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan adalah melihat bagaimana guru dan siswa menggunakan metode pembelajaran *drill* untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

- a) Metode pembelajaran *Drill* sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pemecahan masalah matematika.
- b) Aktivitas guru dalam memberikan arahan dan melakukan setiap langkah-langkah sesuai dengan RPP masih kurang maksimal ditandai dengan peneliti kurang mampu menguasai kelas pada siklus 1.
- c) Aktivitas siswa masih kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa masih ribut dan tidak merespon apa yang ditanyakan oleh peneliti.
- d) Sewaktu menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan peneliti masih terdapat siswa yang dominan mengikuti jawaban teman yang dianggapnya mampu dalam mengerjakan latihan soal dan berjalan kesana kemari.
- e) Siswa mengerjakan soal dengan tertib dan serius pada saat evaluasi.

Hasil observasi dan evaluasi siklus 1 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini. Data ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4. 2 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan I**

NO.	Interval	Siklus 1 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	93-100	Sangat Baik	0
2	84-92	Baik	1
3	75-83	Cukup	4
4	$\leq 75$	Kurang	14
<b>JUMLAH SISWA</b>		19	
<b>RATA-RATA</b>		39,74	
<b>KATEGORI</b>		Kurang	
<b>JUMLAH TUNTAS</b>		5	26,31%
<b>JUMLAH TIDAK TUNTAS</b>		14	73,69%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 5 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0. Pada kategori baik terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama RDI. Pada kategori cukup terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama LA, MBA, NK dan SK. Pada kategori kurang terdapat 14 orang siswa dengan inisial nama AN, AA, AAY, CA, DA, HA, KR, KGN, MA, MRA, NPJ, R, SA, dan UA. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih belum mengerti untuk menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah. Siswa juga belum terbiasa mengikuti pembelajaran *Drill* karena keterbatasannya waktu pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 yang terlampir.

Sedangkan hasil observasi kemampuan pemecahan masalah matematika siklus 1 pertemuan II dapat dilihat persentasenya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan II**

NO.	Interval	Siklus 1 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	93-100	Sangat Baik	0
2	84-92	Baik	1
3	75-83	Cukup	7
4	$\leq 75$	Kurang	11
<b>JUMLAH SISWA</b>		19	
<b>RATA-RATA</b>		58,52	
<b>KATEGORI</b>		Kurang	
<b>JUMLAH TUNTAS</b>		8	42,10%
<b>JUMLAH TIDAK TUNTAS</b>		11	57,90%

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 8 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0, pada kategori baik terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama RDI, pada kategori cukup terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AA, KR, LA, MBA, NK, R dan SK, pada kategori kurang terdapat 11 orang siswa dengan inisial nama AN, AAY, CA, DA, HA, KGN, MA, MRA, NPJ, SA, dan UA. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena sebagian siswa masih kurang mengerti untuk menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah. Siswa yang tidak

tuntas dominan mengikuti jawaban temannya yang mereka anggap benar, dan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM karena hasil jawaban yang kurang sempurna dalam memecahkan masalah. Secara lebih rinci dapat dibuktikan dari data nilai siswa siklus 1 pertemuan 2 yang terlampir.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus 1**

Hasil evaluasi untuk setiap tahap pelaksanaan tindakan yang akan peneliti paparkan pada tahap ini, peneliti memperoleh refleksi pada siklus 1. Setelah melakukan tindakan siklus 1, peneliti dan observer siswa mendiskusikan hasil evaluasi bersama guru kelas (observer guru). Pada siklus ini masih terdapat beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki yaitu peneliti masih sulit mengkondisikan kelas, guru masih terfokus pada anak yang aktif saja sehingga siswa yang hanya diam tidak menerima pembelajaran dengan baik. Siswa juga tidak percaya diri dengan jawabannya karena masih kesulitan memahami langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam soal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru harus lebih mampu menguasai kelas dan terfokus kepada seluruh siswa agar seluruhnya menerima pembelajaran dengan baik. Mendorong siswa untuk terus aktif dalam melakukan

latihan berulang memecahkan masalah soal yang diberikan sampai mereka memahami urutan langkah-langkah penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian di atas secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika masih belum meningkat. Persentase hasil belajar siswa belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%, sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus 2.

## **2. Siklus 2**

Ada dua pertemuan pada siklus 2 ini. Durasi setiap pertemuan sekitar 70 menit (2X35 menit), atau 2 jam pengajaran. Pertemuan pertama dan kedua siklus 2 berlangsung masing-masing pada tanggal 29 dan 31 Mei tahun 2023. Pertemuan pertama dan kedua Siklus 1 berlangsung masing-masing pada tanggal 29 Mei dan 31 Mei. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi berikut penjabarannya :

### **a. Tahap perencanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perenanaan tindakan pada siklus 1 yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran RPP tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru. RPP yang dibuat tetap menggunakan metode pembelajaran *Drill*. Peneliti juga membuat

lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, serta lembar observasi siswa dan guru untuk mengumpulkan data tentang seberapa meningkat pembelajaran siswa di kelas.

## **b. Tahap pelaksanaan tindakan**

### **1) Pertemuan 1 (29 Mei 2023)**

#### **a) Kegiatan awal**

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2X35 menit) tepatnya pada jam pertama dimulai dari pukul 08.00-09.15 WIB. Kegiatan awal seperti biasa yang dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya. Berikut ini adalah cuplikan dialog antara siswa dan peneliti yang disimbolkan dengan P sebagai peneliti dan S sebagai siswa.

P : “Pernahkah anak ibu mendengar lagu ayya susanti?”

S : “Pernah bu...”

- P : “Nah, bagus mari kita nyanyikan dengan lirik yang ibu tulis di papan tulis ya..?”  
S : “Baik bu...”

b) Kegiatan Inti

**Langkah 1.** Guru memancing siswa untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. **Langkah 2.** Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terkait materi yang akan di pelajari, dengan semangatnya siswa bersama-sama memberikan komentarnya. **Langkah 3.** Guru terus memancing anak untuk berfikir dan memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari agar terbuka penalarannya. **Langkah 4.** Guru menjelaskan arti tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran hari ini. **Langkah 5.** Guru terus memberikan motivasi sehingga siswa menjadi bersemangat untuk melakukan latihan berulang. **Langkah 6.** Guru memberikan 1 contoh soal di papan tulis, setelah itu mengarahkan siswa untuk mengerjakannya. **Langkah 7.** Guru berkeliling ke meja siswa untuk melihat hasil yang mereka kerjakan. **Langkah 8.** Guru membimbing siswa yang kesulitan saat menyelesaikan permasalahan pada soal. **Langkah 9.** Guru memperhatikan hasil kerja siswa dan melihat perbedaan pada setiap individu. **Langkah 10.** Guru memberikan contoh dengan soal yang berbeda di papan tulis dan menjelaskan cara

penyelesaiannya kepada siswa. **Langkah 11.** Guru memberikan 1 contoh soal dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya. **Langkah 12.** Guru memantau dan membimbing siswa saat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. **Langkah 13.** Guru memberikan 1 soal latihan dan meminta siswa mengerjakan secara individu. **Langkah 14.** Guru meminta kesediaan siswa untuk maju kedepan menuliskan hasil kerjanya di papan tulis, namun tidak ada siswa yang bersedia. **Langkah 15.** Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi yang telah dibahas. **Langkah 16.** Guru memberikan soal evaluasi yang telah dipersiapkan kepada siswa. **Langkah 17.** Guru menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa setelah belajar menggunakan metode *Drill*. **Langkah 18.** Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terkait penggunaan metode *Drill* pada pembelajaran selanjutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini kemudian memberikan kesempatan kepada siswa selanjutnya siswa mendengarkan peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan gagasannya mengenai pembelajaran yang telah



berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan lembar kerja siswa, kemudian peneliti melakukan penilaian hasil kerja siswa dan membaca hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran bersama-sama dan juga siswa berdoa dan mengucapkan salam. Diakhiri dengan memilih siswa dengan barisan paling rapi untuk pulang terlebih dahulu.

## **2) Pertemuan II (31 Mei 2023)**

### **a) Kegiatan awal**

Pertemuan ke II siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2X35 menit) dimulai dari pukul 08.00-09.15 WIB. Kegiatan awal seperti biasa yang dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya. Berikut ini adalah cuplikan dialog antara siswa dan peneliti yang disimbolkan dengan P sebagai peneliti dan S sebagai siswa.

- P : “Pernahkah anak ibu menghitung lamanya hari dalam 1 minggu?”  
 S : “Pernah bu...”  
 P : “Tahukah anak ibu bagaimana menghitung lamanya waktu?”  
 S : “Tidak bu...”  
 P : “Mari kita hitung bersama..”

b) Kegiatan inti

**Langkah 1.** Guru memancing siswa untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

**Langkah 2.** Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terkait materi yang akan di pelajari, dengan semangatnya siswa bersama-sama memberikan komentarnya.

**Langkah 3.** Guru terus memancing anak untuk berfikir dan memberikan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari agar terbuka penalarannya.

**Langkah 4.** Guru menjelaskan arti tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran hari ini.

**Langkah 5.** Guru terus memberikan motivasi sehingga siswa menjadi bersemangat untuk melakukan latihan berulang.

**Langkah 6.** Guru memberikan 1 contoh soal di papan tulis, setelah itu mengarahkan siswa untuk mengerjakannya.

**Langkah 7.** Guru berkeliling ke meja siswa untuk melihat hasil yang mereka kerjakan.

**Langkah 8.** Guru membimbing siswa yang kesulitan saat menyelesaikan permasalahan pada soal.

**Langkah 9.** Guru

memperhatikan hasil kerja siswa dan melihat perbedaan pada setiap individu. **Langkah 10.** Guru memberikan contoh dengan soal yang berbeda di papan tulis dan menjelaskan cara penyelesaiannya kepada siswa. **Langkah 11.** Guru memberikan 1 contoh soal dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya. **Langkah 12.** Guru memantau dan membimbing siswa saat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. **Langkah 13.** Guru memberikan 1 soal latihan dan meminta siswa mengerjakan secara individu. **Langkah 14.** Guru meminta kesediaan siswa untuk maju kedepan menuliskan hasil kerjanya di papan tulis, namun tidak ada siswa yang bersedia. **Langkah 15.** Guru membuat kesimpulan bersama siswa terkait materi yang telah dibahas. **Langkah 16.** Guru memberikan soal evaluasi yang telah dipersiapkan kepada siswa. **Langkah 17.** Guru menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa setelah belajar menggunakan metode *Drill*. **Langkah 18.** Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terkait penggunaan metode *Drill* pada pembelajaran selanjutnya bersama guru kelas mereka.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit, pada kegiatan akhir ini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu kemudian memberikan kesempatan kepada siswa selanjutnya siswa mendengarkan peneliti menyampaikan pesan moral. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan gagasannya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan lembar kerja siswa, kemudian peneliti melakukan penilaian hasil kerja siswa dan membaca hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran bersama-sama dan juga siswa berdoa dan mengucapkan salam. Diakhiri dengan memilih siswa dengan barisan paling rapi untuk pulang terlebih dahulu.

**c. Tahap observasi**

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru sudah terampil dalam proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa juga membuktikan bahwa siswa sudah tergolong mampu dalam menyelesaikan setiap latihan yang diberikan dan hasilnya meningkat pada setiap siklus dan pertemuan. Namun hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya saat ini masih belum bisa masuk pada kategori cukup, karena hasil

nilai evaluasi siswa masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan pada siklus ini.

Hasil belajar pada siklus 2 pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibanding siklus sebelumnya. Metode pembelajaran juga telah meningkat, dengan siswa mengambil peran yang lebih aktif dalam pendidikan mereka. Sedangkan hasil Pertemuan II Siklus 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan teka-teki matematika meningkat dan mencapai kriteria kelulusan KKM yang telah ditentukan.

Hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4. 4 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 2 Pertemuan I**

NO.	Interval	Siklus 1 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	93-100	Sangat Baik	0
2	84-92	Baik	4
3	75-83	Cukup	7
4	$\leq 75$	Kurang	8
<b>JUMLAH SISWA</b>		19	
<b>RATA-RATA</b>		69,65	
<b>KATEGORI</b>		Kurang	
<b>JUMLAH TUNTAS</b>		11	57,90%
<b>JUMLAH TIDAK TUNTAS</b>		8	42,10%

*Sumber : Hasil Test Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0 siswa. Pada kategori baik terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama AA, LA, NK, dan RDI. Pada kategori cukup terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AN, CA, KR, MBA, R, SK, dan UA. Pada kategori kurang terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AAY, DA, HA, KGN, MA, MRA, NPJ dan SA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data nilai siswa siklus 1 pertemuan 2 yang terlampir.

Hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4. 5 : Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Siklus 2 Pertemuan II**

NO.	Interval	Siklus 1 Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	93-100	Sangat Baik	7
2	84-92	Baik	7
3	75-83	Cukup	2
4	$\leq 75$	Kurang	3
<b>JUMLAH SISWA</b>		19	
<b>RATA-RATA</b>		86,6	
<b>KATEGORI</b>		Baik	
<b>JUMLAH TUNTAS</b>		16	84,21%
<b>JUMLAH TIDAK TUNTAS</b>		3	15,79%

*Sumber : Hasil Test Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 16 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.5 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 7 orang siswa dengan inisial nama AA, KR, LA, MBA, NK dan RDI, SK. Pada kategori baik terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AN, CA, DA, HA, MA, R, dan UA. Pada kategori cukup terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama KGN, dan SA. Pada kategori kurang terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama AAY, MRA, dan NPJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data nilai siswa siklus 2 pertemuan 2 yang terlampir.

#### **d. Tahap refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian pelaksanaan tindakan siklus 2. Dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini terjadi peningkatan. Melalui metode pembelajaran *Drill* pada kegiatan pembelajaran materi konversi satuan waktu sudah baik dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dan adil dalam memperhatikan kemampuan anak saat menyelesaikan test evaluasi. Siswa sudah memahami setiap indikator pemecahan masalah yang diajarkan walaupun masih ada 3 orang siswa dengan inisial AAY, MRA, dan NPJ yang belum mencapai kategori tuntas. Hal ini

disebabkan karena mereka cenderung diam (kurang aktif) saat proses belajar mengajar berlangsung.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4. 6 : Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II**

Skor	kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
93-100	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	7	-
84-92	Baik	1	-	1	-	4	-	7	-
75-83	Cukup	4	-	7	-	7	-	2	-
≤ 75	Kurang	-	14	-	11	-	8	-	3
Jumlah		5	14	8	11	11	8	16	3
Persentase		26%	74%	42%	58%	58%	42%	84%	16%

Sumber : Data Hasil Olahan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika 2023

Berdasarkan dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* di kelas II IPT SDN 008 Langgini. Pada tabel tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil test kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 26%. Pada pertemuan II sebesar 42%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan yaitu 58%, pada pertemuan II sebesar 84%.



Untuk melihat lebih jelas peningkatan setiap tindakan persiklus dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7 Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perjenis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II UPT SDN 008 Langgini Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Siklus 1 dan Siklus 2**

Jenis Kemampuan	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Memahami Masalah	55,7	88,9	89,4	95,7
Membuat Rencana	23,8	39,9	62,9	87,3
Melakukan Rencana	38,9	68,4	72,6	87,3
Memeriksa Kembali	38,9	36,8	54,2	75,2
Rata-Rata	39,3	58,5	69,7	86,3

**Tabel 4. 8 : Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas II Siklus 1 dan Siklus 2**

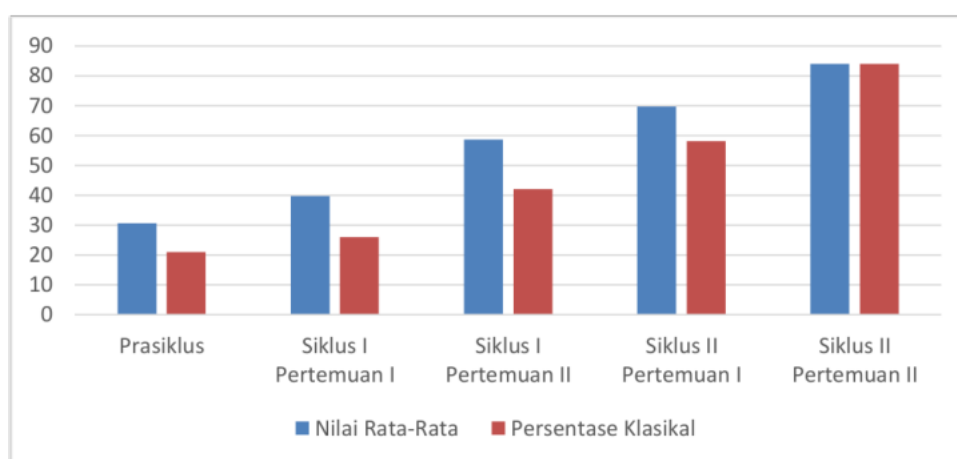
NO	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	30,6	39,74	58,52	69,65	86,6
2	Persentase Klasikal	21%	26%	42%	58%	84%

*Sumber : Data Hasil Tes Olahan Kemampuan Pemecahan Masakah Matematika 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini dari pra tindakan yaitu 30,6 meningkat pada siklus 1 pertemuan I yaitu 39,74. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan lagi pada pertemuan II sebesar 58,52. Pada siklus 2 pertemuan I nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 69,65. Kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 86,6. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari pra tindakan diperoleh 21% meningkat pada siklus 1 pertemuan I yaitu 26% dan mengalami peningkatan lagi pada

pertemuan II menjadi 42%. Pada siklus 2 pertemuan I didapatkan hasil 58% dan pertemuan II meningkat sebesar 84%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



**Gambar 4. 1 Peningkatan Setiap Tindakan**

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan benar maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan dikarenakan siswa berperan aktif dan selalu berusaha mencari solusi dari permasalahan soal yang diberikan. Siswa berlomba-lomba dan semangat bergantian maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, dan mereka juga bertanya ketika mengalami kesulitan saat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan daya pikir. Ini sangat membantu anak-anak dalam

mengembangkan kemampuan mereka untuk menjawab kesulitan matematika. Ketika kesulitan muncul, mereka dapat menyelesaikannya secara efektif.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih belum berhasil. Siswa yang memperoleh kategori sangat baik pada siklus 1 pertemuan I dengan rentang 93-100 adalah 0. Pada kategori baik dengan rentang 84-92 terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama RDI. Pada kategori cukup dengan rentang 75-83 terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama LA, MBA, NK dan SK. Pada kategori kurang dengan  $\leq 75$  dari terdapat 14 orang siswa dengan inisial nama AN, AA, AAY, CA, DA, HA, KR, KGN, MA, MRA, NPJ, R, SA, dan UA. Pada siklus 1 pertemuan I ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 39,74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 26%. Dikarenakan hasil pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan II.

Siklus 1 pertemuan II kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa mengalami peningkatan siswa yang tuntas, yaitu siswa dengan inisial AA, KR, R. Hal ini terjadi karena peneliti terus memberi motivasi dan arahan kepada seluruh siswa. AA, KR, R ini mengikuti setiap arahan yang diberikan peneliti dengan baik, sehingga terjadi peningkatan siswa yang tuntas. Siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang 93-100 adalah 0, pada kategori baik dengan rentang 84-92 terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama RDI, pada kategori cukup dengan rentang 75-83 terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AA, KR, LA, MBA, NK, R dan SK, pada kategori kurang

dengan rentang  $\leq 75$  terdapat 11 orang siswa dengan inisial nama AN, AAY, CA, DA, HA, KGN, MA, MRA, NPJ, SA, dan UA. Pada siklus 1 pertemuan II ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sebesar 58,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42%, dikarenakan hasil pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2.

Proses pembelajaran pada siklus 2 terkait kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Drill* berjalan dengan lancar. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus 2 tes kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan I kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang 93-100 adalah 0 orang siswa. Pada kategori baik dengan rentang 84-92 terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama AA, LA, NK, dan RDI. Pada kategori cukup dengan rentang 75-83 terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AN, CA, KR, MBA, R, SK, dan UA. Pada kategori kurang dengan rentang  $\leq 75$  terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AAY, DA, HA, KGN, MA, MRA, NPJ dan SA. Pada siklus 2 pertemuan I ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sebesar 69,65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%, dikarenakan hasil pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan II.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus 2 pertemuan II menunjukkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang 93-100 adalah 7 orang siswa dengan inisial nama AA, KR, LA, MBA, NK dan RDI, SK. Pada kategori baik dengan rentang 84-92 terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama AN, CA, DA, HA, MA, R, dan UA. Pada kategori cukup dengan rentang 75-83 terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama KGN, dan SA. Pada kategori kurang dengan rentang  $\leq 75$  terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama AAY, MRA, dan NPJ. Pada siklus 2 pertemuan II ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sebesar 86,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%, dikarenakan hasil pembelajaran sudah melebihi 80% maka penelitian ini diberhentikan. Penelitian ini masih terdapat 3 orang siswa yang belum paham dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa dengan inisial AAY, MRA, dan NPJ tidak menguasai materi yang diberikan. Itulah sebabnya peneliti harus terus melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan, memperbaiki dan menyempurnakan pengetahuan siswa sebelum masuk pada pembahasan materi baru.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran siklus 2 berhasil. Oleh karena itu, peneliti menghentikan pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika di kelas II SDN 008 Langgini meningkat di setiap siklusnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* yaitu, a) guru menjelaskan materi konversi satuan waktu, b) siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru, c) guru memberikan contoh soal terkait materi, d) siswa diberikan permasalahan soal dan mengerjakannya, hal ini dilakukan berulang sampai siswa mampu menyelesaikan permasalahan soal dengan benar.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* diawali oleh peneliti yang berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan berulang dengan soal yang berbeda. Peneliti membimbing kinerja siswa dan memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan.
3. Metode pembelajaran *Drill* meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini. Hal ini dapat

dilihat dari hasil tes evaluasi yang diberikan. Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II UPT SDN 008 Langgini membuktikan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sebesar 51,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 26%, tidak mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan I yaitu 39,74 dengan ketuntasan klasikal 26%. Terjadi peningkatan pada siklus 1 pertemuan I dengan nilai rata-rata 58,52 dan ketuntasan klasikal 42%. Nilai rata-rata pada siklus 2 pertemuan I yaitu 69,65 dengan ketuntasan klasikal 58%, meningkat pada pertemuan II sebesar 84 dengan ketuntasan klasikal 84%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan memiliki kemampuan yang inovatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari agar siswa mudah memahami permasalahan yang diberikan. Guru juga harus kreatif memilih model pembelajaran yang digunakan saat mengajar, salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas.

## 2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang diberikan guru di kelas ketika belajar di rumah, agar siswa mampu menguasai materi dengan baik. Siswa juga diharapkan untuk fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode pembelajaran *Drill* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma. 2022. "Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 4325–36.
- Firdaus, Eris Fanny. 2019. "Pengaruh Metode Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Logika." *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)* 5(2): 137.
- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. 2020. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9(01): 71–86.
- Maesari, Citra, Rusdial Marta, and Yusnira Yusnira. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 1(1): 92–102.
- Mariam, Shinta et al. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 178–86.
- Marta, Rusdial. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 24–37.
- . 2018. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 018 Langgini." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 7–14.
- Nugraha, Moch Robbi, and Basuki Basuki. 2021. "Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Di Desa Mulyasari Pada Materi Statistika." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2): 235–48.
- Nursehah, Uvia. 2021. "Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang." *Jurnal Pendidikan* 2 No 01 T(01): 73–82.
- Rahayu, Jelly Ratih. 2021. "Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II." *Jurnal Educatio* 7(3): 1026–33.
- Saputri, Yushinta, and Krisma Widi Wardani. 2021. "Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2): 935–48.

- Silvi, Fuji, Ramdhan Witarsa, and Rizki Ananda. 2020. "Kajian Literatur Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 3360–68.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/851>  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/851>.
- Siswa, Matematika, Kelas Vi, Sekolah Dasar, and Ni Made Artiasih. 2022. "Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar." 6(3): 396–402.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1(1): 111.
- Yara, Y.S. & Taufik, M. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 5(6): 6349\_6356.